

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usahatani merupakan kegiatan dimana para petani bisa mempelajari, mengalokasikan sumber daya yang dimiliki agar berjalan secara efektif dan efisien dan memanfaatkan sumber daya tersebut agar memperoleh keuntungan yang setinggi-tingginya (Soekartawi 2011). Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki atau kuasai sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output). Tersedianya sarana atau faktor produksi (input) belum berarti pendapatan produktivitas yang diperoleh petani akan tinggi. Namun bagaimana petani melakukan usahanya secara efisien adalah upaya yang sangat penting. Dalam kegiatan usahatani selalu diperlukan faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal yang dikelola seefektif dan seefisien mungkin sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya serta nantinya bisa memperoleh pendapatan yang tinggi untuk para petani.

Kabupaten Bangli merupakan salah satu pengembangan tanaman jeruk potensial di Bali. Hal ini disebabkan oleh keadaan lingkungan Desa (tanah, iklim, ketinggian tempat, dan suhu) yang sangat mendukung. Desa Lembean merupakan salah satu Desa yang ada di Kabupaten Bangli, dimana desa ini sangat cocok untuk tanaman jeruk. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar masyarakat di Desa

Lembean berprofesi sebagai petani, pekebun, dan peternak. Dilihat dari segi keadaan alamnya, Desa Lembean termasuk Desa yang kaya akan sumber daya alam. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya lahan perkebunan yang mengelilingi desa tersebut. Sumber daya alam berupa tanaman jeruk, kopi, dan sawi-sawian sangat banyak terdapat di daerah ini. Bila usahatani ini terus dikembangkan maka usahatani sangat cocok untuk menunjang pendapatan atau penghasilan di masyarakat, dan diimbangi dengan menerapkan panca usahatani ini nantinya mampu menghasilkan pendapatan yang optimal dari usahatani jeruk. Panca usaha tani adalah suatu upaya dalam meningkatkan sebuah produktivitas lahan yang meliputi pemilihan bibit unggul, pengolahan lahan yang baik, pemupukan yang tepat, pengendalian hama dan penyakit.

Buah jeruk adalah salah satu buah yang hampir mayoritas orang di seluruh dunia menyukainya. Oleh karena itu, usaha budidaya jeruk tentunya mempunyai potensi pasar yang masih tersedia cukup luas. Potensi sumber daya alam di dalam negeri masih memberikan peluang untuk meningkatkan produksi aneka jenis buah-buahan . Salah satunya adalah jeruk yang konsumsi oleh banyak orang dan menjadi usaha bisnis yang sederhana bagi usahatani khususnya di Desa Lembean Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Potensi pengembangan tanaman buah-buahan di dukung oleh banyak faktor. Diantaranya adalah faktor pasar dan dapat memberi nilai tambah bagi produsen (petani) dan industri pengguna serta dapat memperbaiki keseimbangan vitamin bagi konsumen. Tingginya kadar vitamin C pada buah jeruk memungkinkan buah jeruk dikonsumsi sebagai pencegah maupun penyembuh penyakit influenza (Martasari *et al.*, 2013). Dalam budidaya jeruk, waktu panen sebaiknya dilakukan pada saat buah sudah masak optimal, yang

ditandai dengan berubahnya warna kulit dari buah jeruk tersebut. Jika dihitung dari usia tanaman, maka budidaya jeruk biasanya sudah dapat dipanen saat memasuki usia tanaman 28 hingga 36 minggu sejak benih jeruk ditanam tergantung dari varietas jeruk apa yang dibudidayakan. Setiap tanaman jeruk umumnya dapat menghasilkan 300 hingga 400 buah jeruk per tahun, bahkan ada varietas jeruk yang mampu menghasilkan 500 buah per tahun.

Usaha budidaya jeruk mempunyai prospek yang baik, sebagian besar masyarakat di Desa Lembean membudidayakan tanaman jeruk sebagai komoditas utama kepemilikan dengan luas lahan dan status yang bervariasi. Usahatani jeruk menjadi sumber penghasilan utama untuk menghidupi keluarganya, kondisi tersebut perlu dijabarkan agar dapat diketahui kondisi real petani jeruk di Desa Lembean, berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Profil Petani Jeruk di Desa Lembean, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah profil petani ditinjau dari umur masyarakat yang menjadi petani jeruk di Desa Lembean, Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli?
- 1.2.2 Bagaimanakah profil petani ditinjau dari tingkat Pendidikan petani jeruk di Desa Lembean, Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli?
- 1.2.3 Bagaimanakah profil petani ditinjau dari luas lahan yang di garap petani jeruk di Desa Lembean, Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli?

1.2.4 Bagaimanakah profil petani ditinjau dari pendapatan yang dihasilkan petani jeruk di Desa Lembean, Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

1.3.1 Umur masyarakat yang menjadi petani jeruk di Desa Lembean, Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.

1.3.2 Tingkat Pendidikan petani jeruk di Desa Lembean, Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.

1.3.3 Luas lahan yang di garap petani jeruk di Desa Lembean, Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.

1.3.4 Pendapatan yang dihasilkan petani jeruk di Desa Lembean, Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan Ilmu Ekonomi. selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru untuk mengembangkan profil petani jeruk kedepannya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai profil petani jeruk di Desa Lembean Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.

2) Bagi Lembaga Undiksha

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi perbandingan bagi mahasiswa lain, serta dapat digunakan oleh semua pihak yang ingin meneliti masalah yang sejenis.

3) Bagi Petani Jeruk

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan oleh para petani jeruk agar nantinya lebih giat lagi dalam mengelola lahan perkebunan yang lebih berkualitas dan juga para petani bisa meningkatkan pendapatan dalam memproduksi jeruk di Desa Lembean.

